

**ANALISIS PERAN PERBANKAN SEBAGAI PENYALUR DANA DI  
NAGARI TANJUNG BERINGIN KECAMATAN LUBUK SIKAPING  
KABUPATEN PASAMAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**Sri Yulia Amanda<sup>1</sup>, Yefri Joni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [sriyuliaamanda23@gmail.com](mailto:sriyuliaamanda23@gmail.com)<sup>1</sup>, [yefrijoni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:yefrijoni@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji perilaku hutang piutang masyarakat Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengetahui adanya layanan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, sebagian besar masyarakat lebih memilih bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kemudahan akses, proses pencairan dana yang lebih cepat, persyaratan yang sederhana (hanya membutuhkan KTP), serta tingkat familiaritas masyarakat yang lebih tinggi terhadap produk bank konvensional dibandingkan bank syariah. Fenomena ini menimbulkan permasalahan Masyarakat lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah, meskipun mayoritas penduduk Nagari Tanjung Beringin beragama Islam dan mengetahui bahwa sistem bunga (riba) bertentangan dengan syariat Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Beringin lebih banyak memilih menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Pemilihan tersebut didorong oleh beberapa faktor, yaitu kemudahan prosedur, persyaratan administrasi yang sederhana, proses pencairan dana yang lebih cepat, serta tingkat kepercayaan dan kebiasaan masyarakat yang lebih tinggi terhadap bank konvensional. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi dan edukasi keuangan syariah di tengah masyarakat, agar mereka memahami perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terutama terkait larangan riba.

**Kata Kunci:** Peran Perbankan, Penyalur Dana, Perspektif Ekonomi Islam.

**Abstract**

*This study examines the debt and credit behavior of the people of Nagari Tanjung Beringin, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency, from an Islamic economic perspective. The results show that although the community is aware of the existence of Islamic banking services that are in accordance with Islamic economic principles, most people prefer conventional banks. This is due to several factors, including: ease of access, faster disbursement processes, simpler requirements (only requiring an ID card), and a higher level of public familiarity with conventional bank products compared to Islamic banks. This phenomenon raises problems. People prefer conventional banks over Islamic banks, even though the majority of the*

*population of Nagari Tanjung Beringin is Muslim and knows that the interest system (riba) is contrary to Islamic law. This study uses a descriptive qualitative method, with data collection through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results show that the people of Nagari Tanjung Beringin prefer to use conventional banking services over Islamic banks. This choice is driven by several factors, namely ease of procedures, simple administrative requirements, faster disbursement processes, and a higher level of public trust and habits towards conventional banks. This research emphasizes the importance of increasing Islamic financial literacy and education among the public, so they understand the fundamental differences between conventional and Islamic banks, particularly regarding the prohibition of usury.*

**Keywords:** Role Of Banking, Fund Distribution, Islamic Economic Perspective.

## PENDAHULUAN

Industri perbankan sering dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu negara. (Bachtiar, 2018)

lembaga perbankan berperan sebagai tempat untuk memobilisasi dana dari pihak yang mempunyai dana menganggur atau kelebihan dana (*surplus unit*) untuk kemudian menyalurkan kepada pihak yang memerlukan atau kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui fungsi intermediasi, institusi perbankan mempunyai kemampuan untuk merealokasikan dana secara lebih efektif diantara dua pihak (*surplus and deficit*

units) yang terpisah dan tidak saling mengenal satu sama lainnya. Karena itu, melalui fungsi intermediasi ini lembaga perbankan mempunyai posisi yang sangat penting dalam menunjang kehidupan dan kemajuan ekonomi. (Simatupang, 2019)

perbankan sebagai perantara dalam memobilisasi dan menyalurkan dana, secara langsung ataupun tidak langsung, membuat lembaga ini memiliki kemampuan untuk menransformasikan dan mendistribusikan resiko, semua kegiatan ekonomi mengandung resiko. Hanya saja, satu kegiatan ekonomi mungkin memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya.. (Munthe, 2020)

Masyarakat Nagari Tanjung Beringin mayoritas bekerja di sektor pertanian dan masih banyak yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Nagari ini terletak di Kecamatan Lubuk Sikaping,

Kabupaten Pasaman Timur, dan memiliki penduduk sebanyak 4.543 jiwa. (RPJM Nagari Tanjung Beringin Kab. Pasaman)

Masyarakat yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata akan menjadikan hutang sebagai jalan pintas untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya masyarakat yang melakukan pinjaman produktif kepada lembaga keuangan konvensional dan sumber-sumber lainnya yang senantiasa menawarkan jasa dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat di Nagari Tanjung Beringin.

Dari observasi yang dilakukan, nasabah yang meminjam uang kepada rentenir harus membayar angsuran harian yang telah ditentukan, seperti 50.000 per hari selama satu bulan untuk pinjaman sebesar 1.250.000. Total pembayaran yang harus dilakukan nasabah adalah 1.500.000 dengan syarat yang relatif mudah, yaitu hanya foto copy KTP.

Dalam keadaan mendesak, nasabah lebih memilih untuk meminjam uang meskipun tahu bahwa ada tambahan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam, karena tidak ada pilihan lain yang lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan nasabah, bunga yang ditetapkan oleh

rentenir sangat besar, yaitu sekitar 20% dari total pinjaman. Hal ini tentu saja memberatkan peminjam dan bertolak belakang dengan ajaran Islam yang melarang adanya tambahan dalam hutang piutang.

Peminjaman kepada bank konvensional menyebabkan kemampuan ekonomi masyarakat terhambat. Dana yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah justru digunakan untuk melunasi utang yang membebani, sehingga ketimpangan ekonomi semakin besar.

Perilaku masyarakat dalam berhutang yang terjadi saat sekarang disebabkan karena tingginya kebutuhan hidup yang mengakibatkan masyarakat melakukan segala hal untuk memperoleh apa yang ia butuhkan. Dalam keadaan yang mendesak menjadikan sebagian masyarakat tetap terpaksa berhutang kepada lembaga keuangan konvensional

Sebagai contohnya, Pedagang yang terjebak dalam utang dengan suku bunga tinggi tidak bisa mengembangkan usahanya karena keuntungannya yang sedikit hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melunasi utang. Mereka terus terperangkap dalam skala usaha kecil dan penghasilan rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya kebutuhan hidup mengakibatkan masyarakat terpaksa berhutang kepada lembaga keuangan konvensional.
2. Hutang menjadi jalan pintas bagi masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perilaku masyarakat Tanjung Beringin dalam melakukan hutang piutang jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hutang piutang masyarakat Nagari Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur, dari perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian sejenis. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan

dalam mengambil pinjaman yang mengandung riba. Sementara itu, bagi institusi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian dan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa di masa depan.

## KAJIAN PUSTAKA

**Pengertian Perbankan Syariah** adalah bank yang beroprasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.. (Andrianto, 2019)

**Penyalur Dana Bank Syariah** adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, penyaluran dana merupakan pendanaan yang dikeluarkan oleh pendana seperti perbankan untuk mendukung investasi suatu usaha secara berkelompok ataupun perorangan. (Aidil Novia, 2025)

**Masyarakat** adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama, Masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi di Nagari Tanjung Beringin saat ini semakin

meningkat dikarenakan kecilnya lapangan pekerjaan. Inilah yang menjadi alasan utama terjadinya hutang piutang secara terus menerus. Masyarakat yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata akan menjadikan hutang sebagai jalan pintas untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya masyarakat yang melakukan pinjaman produktif kepada lembaga keuangan konvensional dan sumber-sumber lainnya yang senantiasa menawarkan jasa dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat di Nagari Tanjung Beringin.

**Perspektif Ekonomi Islam** adalah sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip syariah dan bertujuan mencapai kesejahteraan umat. Dalam Islam, berutang dan membayar utang dianggap sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dengan baik dan benar

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami Peran Perbankan sebagai penyalur dana di masyarakat di Kenagarian Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur, ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

sekunder dari sumber-sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perilaku hutang piutang masyarakat di Kenagarian Tanjung Beringin dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan sejak 18 Februari sampai selesai, dengan melibatkan sepuluh orang peminjam uang sebagai informan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**A. Peran Perbankan Sebagai penyalur Dana Di Masyarakat Nagari Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur, ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**

### 1. Proses peminjam

Proses peminjaman dana di lembaga keuangan, khususnya bank, tidaklah sesederhana yang dibayangkan masyarakat. Meskipun secara teori lembaga keuangan berfungsi untuk menyalurkan dana kepada

masyarakat yang membutuhkan, pada kenyataannya tidak semua lapisan masyarakat mampu mengakses pembiayaan tersebut.

Proses peminjaman umumnya membutuhkan berbagai persyaratan administratif dan kelayakan, seperti bukti penghasilan tetap, jaminan (agunan), histori kredit yang baik, hingga kelengkapan dokumen legalitas usaha. Bagi sebagian besar masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan individu dengan pendapatan tidak tetap, persyaratan ini menjadi kendala utama.

Salah satu penyebab utama lembaga keuangan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat adalah karena adanya *mismatch* antara kebijakan internal bank dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Bank dan lembaga keuangan formal umumnya bersifat sangat berhati-hati (prudensial) karena mempertimbangkan risiko kredit macet, regulasi dari otoritas keuangan, serta tekanan untuk menjaga profitabilitas.

Dua orang masyarakat yang diwawancara tentang pinjaman uang mengungkapkan bahwa:

*“Saya sebagai pelaku usaha kecil, saya seringkali kesulitan memenuhi syarat-syarat administrasi yang diminta oleh*

*bank, seperti laporan keuangan usaha atau jaminan berupa aset tetap. Bank yang menawarkan bunga lebih rendah, bisa disesuaikan dengan kemampuan usaha. meskipun banyak penawaran dari lembaga keuangan syariah, saya lebih tertarik meminjam di bank konvensional karena Aksesnya mudah, proses cepat, syaratnya hanya ktp, dananya langsung cair, saya membutuhkan dana untuk modal usaha saya”*(Desma Warni, Ermawisna, 8 Juni 2025, Masyarakat)

Berdasarkan penjelasan narasumber, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dan kemudahan prosedur menjadi faktor dominan dalam keputusan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, dalam memilih lembaga keuangan untuk mengajukan pinjaman.

Meskipun terdapat banyak penawaran dari lembaga keuangan syariah yang umumnya menawarkan prinsip bagi hasil dan dianggap lebih sesuai secara etika, narasumber tetap memilih bank konvensional karena alasan praktis, seperti proses yang cepat, syarat yang mudah (hanya KTP), dan pencairan dana yang langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan mendesak, terutama untuk keperluan modal usaha, mendorong masyarakat untuk lebih memilih lembaga

yang mampu memberikan layanan secara instan.

Kesulitan dalam memenuhi syarat administrasi seperti laporan keuangan dan jaminan juga menjadi kendala utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil. Persyaratan seperti ini seringkali menjadi hambatan dalam mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal yang lebih ketat.

Bank yang menawarkan fleksibilitas dalam persyaratan serta prosedur yang tidak berbelit menjadi lebih diminati, meskipun harus mengorbankan aspek-aspek lain seperti prinsip syariah atau biaya bunga yang mungkin lebih tinggi.

Masih banyak masyarakat, khususnya di daerah terpencil atau pedesaan, yang belum memahami cara kerja lembaga keuangan, syarat-syarat pengajuan kredit, serta risiko dari pinjaman. Mereka juga belum terbiasa atau merasa takut berurusan dengan sistem keuangan formal karena dianggap rumit dan birokratis. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi penghalang utama dalam mengoptimalkan peran lembaga keuangan sebagai penyalur dana.

Salah satu faktor penting yang menyebabkan lembaga keuangan, khususnya bank syariah, belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat adalah rendahnya tingkat

pengetahuan masyarakat terhadap konsep, produk, dan prinsip operasional bank syariah itu sendiri.

Rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa layanan bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Sebagian bahkan menganggap bahwa proses di bank syariah lebih rumit, lebih lama, dan memiliki persyaratan yang lebih banyak dibandingkan bank konvensional.

Tiga orang masyarakat yang diwawancara tentang pinjaman uang mengungkapkan bahwa:

*'' Saya tidak memahami secara mendalam perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. saya hanya mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga, tetapi belum memahami bagaimana sistem bagi hasil, akad, dan prinsip-prinsip syariah lainnya diterapkan dalam praktik pemberian. Saya belum pernah meminjam di bank syariah,karena merasa prosesnya lebih rumit. Saya juga belum pernah ada sosialisasi atau penjelasan dari pihak bank syariah di lingkungannya, sehingga saya merasa lebih yakin menggunakan bank konvensional yang prosedurnya sudah dikenal luas di*

*masyarakat” (Armanel, 8 Juni 2025, Masyarakat)*

Bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah menjadi salah satu alasan utama mengapa layanan keuangan syariah belum banyak dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat cenderung memilih bank konvensional karena lebih familiar, mudah diakses, dan prosedurnya dianggap lebih sederhana.

Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar bank syariah, seperti sistem bagi hasil, akad, dan larangan riba, membuat masyarakat enggan beralih, meskipun mereka sebenarnya terbuka terhadap alternatif pembiayaan. Membayar hutang untuk gaya hidup seringkali menyebabkan masalah keuangan yang serius, seperti stres, kecemasan, dan penyesalan. Masyarakat mungkin harus mengubah pola pikir dan manajemen keuangan pribadi untuk menghindari hutang yang lebih besar.

Hasil wawancara dengan dua orang peminjam uang menunjukkan bahwa mereka berpendapat:

*“Saya belum pernah mengajukan pinjaman ke bank syariah. Ketika ditanya alasannya, saya mengaku merasa ragu dan belum*

*cukup berani mencoba karena tidak memahami secara jelas bagaimana sistem dan proses pembiayaan di bank syariah. saya menyatakan bahwa selama ini saya hanya mendengar bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga dan menggunakan akad-akad tertentu, namun saya merasa takut melakukan kesalahan atau tidak memahami isi perjanjian yang dibuat” (Nur endna, Ermawisna, 8 Juni 2025, Masyarakat)*

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keraguan dan ketidakberanian masyarakat untuk mengakses layanan bank syariah lebih disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap sistem dan mekanisme yang digunakan..

Kondisi ini mencerminkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat masih rendah. Tanpa pengetahuan yang cukup, masyarakat akan cenderung memilih opsi yang sudah familiar dan dianggap lebih mudah dipahami, seperti bank konvensional.

## 2. Proses peminjam

Proses peminjaman umumnya membutuhkan berbagai persyaratan administratif dan kelayakan, seperti bukti penghasilan tetap, jaminan (agunan), histori kredit yang baik, hingga

kelengkapan dokumen legalitas usaha. Bagi sebagian besar masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan individu dengan pendapatan tidak tetap, persyaratan ini menjadi kendala utama.

Penyebab utama lembaga keuangan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat adalah karena adanya mismatch antara kebijakan internal bank dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Bank dan lembaga keuangan formal umumnya bersifat sangat berhati-hati (prudensial) karena mempertimbangkan risiko kredit macet, regulasi dari otoritas keuangan, serta tekanan untuk menjaga profitabilita.

## 1) Pengetahuan Masyarakat Tentang bank Syariah

Masyarakat belum sepenuhnya memahami perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, baik dari segi sistem bunga dan bagi hasil, jenis akad, maupun tata cara pembiayaan. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan atau minat masyarakat terhadap layanan bank syariah, meskipun sebenarnya prinsip-prinsipnya lebih sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang dianut mayoritas penduduk Indonesia.

Rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa layanan bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, Sebagian bahkan menganggap bahwa proses di bank syariah lebih rumit, lebih lama, dan memiliki persyaratan yang lebih banyak dibandingkan bank konvensional. Dari perspektif sosial, utang dapat memiliki konsekuensi positif seperti meningkatkan inklusi finansial, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif seperti stres dan masalah kesehatan mental jika menjadi beban.

kurangnya promosi dan pendekatan langsung dari pihak bank syariah ke komunitas masyarakat juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi. Pelayanan bank syariah yang lebih terkonsentrasi di daerah perkotaan, serta kurangnya inisiatif untuk menyalurkan pelaku usaha kecil atau masyarakat di pedesaan, membuat eksistensi lembaga ini kurang dikenal secara luas.

## 2) Keberanian Masyarakat

Bank syariah belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat adalah karena masih

rendahnya keberanian masyarakat untuk menggunakan layanan bank syariah.

Karena sebagian besar masyarakat telah terbiasa dengan bank konvensional yang dianggap lebih praktis, cepat, dan mudah dipahami, mereka menjadi ragu untuk mencoba sistem baru yang mereka anggap lebih rumit.

Meskipun masyarakat mengetahui secara umum bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga dan menerapkan akad-akad tertentu, kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap istilah dan prosedur tersebut menimbulkan rasa takut akan kesalahan dalam proses. .

## B. Analisis Peran Perbankan Sebagai penyalur Dana Di Masyarakat Nagari Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Peran perbankan sebagai penyalur dana kepada masyarakat Nagari Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur, belum berjalan secara optimal.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga menjaga prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam transaksi.

Peran perbankan di Nagari Tanjung Beringin perlu ditingkatkan tidak hanya dari sisi teknis pembiayaan, tetapi juga dari sisi edukasi, pendampingan, dan penguatan literasi keuangan syariah

Dari perspektif ekonomi Islam, kondisi ini menjadi sebuah tantangan besar. Sistem ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), dan tolong-menolong (ta'awun) dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam pengelolaan dan distribusi dana.

Minimnya pendekatan langsung dari pihak bank kepada masyarakat. Sosialisasi yang terbatas, penggunaan istilah yang tidak familiar, serta belum adanya edukasi finansial yang berkelanjutan menyebabkan banyak masyarakat merasa terasing dari sistem keuangan formal.

Sebagian besar masyarakat di Nagari Tanjung Beringin masih menganggap bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dari bank konvensional, hanya berbeda istilah. Ketidaktahuan masyarakat terhadap jenis akad, seperti murabahah, mudharabah, atau

qardhul hasan, menyebabkan mereka enggan untuk mendekati bank syariah karena takut tidak memahami sistem atau bahkan merasa tidak layak untuk mengakses dana.

Minimnya pendekatan langsung dari pihak bank kepada masyarakat. Sosialisasi yang terbatas, penggunaan istilah yang tidak familiar, serta belum adanya edukasi finansial yang berkelanjutan menyebabkan banyak masyarakat merasa terasing dari sistem keuangan formal. Dalam konteks ekonomi Islam, hal ini bertentangan dengan semangat syumuliyah (komprehensif) dalam membangun kesejahteraan bersama.

Perbankan syariah seharusnya hadir Dari perspektif ekonomi, hutang yang tidak terkontrol dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi, terutama jika digunakan untuk konsumsi yang tidak perlu atau dalam situasi darurat. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memastikan akses pinjaman yang mudah dan adil untuk tujuan produktif, seperti modal usaha, bagi masyarakat yang tidak terjangkau bank umum. Selain itu, pengawasan ketat terhadap fintech ilegal dan praktik rentenir harus diperkuat untuk melindungi masyarakat dari pinjaman predator.

kondisi sosial-budaya masyarakat juga mempengaruhi pola penerimaan terhadap perbankan. Sebagian masyarakat di Nagari Tanjung Beringin masih memegang pola ekonomi tradisional dan lebih percaya kepada sistem kekeluargaan atau komunitas dibanding lembaga formal. Ketika kepercayaan terhadap bank masih rendah, maka bank perlu menyesuaikan pendekatannya, tidak sekadar menunggu masyarakat datang, tetapi turun langsung ke lapangan untuk memahami kebutuhan dan realitas masyarakat.

Layanan perbankan sering kali masih terpusat di kota atau ibu kecamatan, sementara masyarakat pedesaan mengalami kesulitan baik dari segi jarak, biaya transportasi, maupun waktu untuk mengakses kantor bank. Hal ini membuat perbankan tampak eksklusif dan jauh dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Peran perbankan syariah di Nagari Tanjung Beringin masih belum optimal dalam menyalurkan dana secara adil, merata, dan inklusif. Padahal, jika dijalankan dengan prinsip ekonomi Islam yang benar, perbankan dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan usaha kecil, dan mengurangi

ketergantungan pada lembaga keuangan informal yang sering kali menjerat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis Peran Perbankan Sebagai Penyalur Dana Di Masyarakat di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa:

Peran perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun perbankan, baik konvensional maupun syariah, telah tersedia, namun tingkat pemanfaatan produk pembiayaan oleh masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, minimnya sosialisasi dari pihak perbankan, serta anggapan bahwa proses di bank memerlukan syarat yang rumit dan sulit dijangkau oleh pelaku usaha kecil.

Agar perbankan syariah dapat berfungsi secara optimal dalam menyalurkan dana, dibutuhkan peningkatan edukasi keuangan Islam, penguatan pendekatan sosial oleh lembaga keuangan, serta inovasi layanan yang menjangkau masyarakat secara langsung

dan merata. Hal ini penting agar nilai-nilai dasar ekonomi Islam seperti keadilan, tolong-menolong, dan kemaslahatan umat benar-benar dapat diwujudkan melalui sistem perbankan yang ada di Nagari Tanjung Beringin maupun di daerah lain secara umum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan untuk memperbaiki peran perbankan sebagai Penyalur dana di masyarakat di Nagari Tanjung Beringin. Pertama, Pemerintah Nagari Tanjung Beringin diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih aktif dengan lembaga perbankan, khususnya bank syariah, untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme pembiayaan berbasis syariah. Pemerintah juga dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan literasi keuangan syariah yang melibatkan tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan kelompok ekonomi produktif agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengakses layanan keuangan formal yang sesuai dengan prinsip Islam.

Kedua, Masyarakat Nagari Tanjung Beringin diharapkan memiliki keberanian dan kemauan untuk lebih aktif mencari informasi serta memahami berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga

keuangan syariah. Masyarakat juga perlu meningkatkan literasi keuangan secara umum agar tidak hanya mengandalkan pembiayaan informal yang cenderung berisiko tinggi, tetapi mampu mengakses layanan pembiayaan yang legal, aman, dan sesuai syariat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Arisatul, 2013. *Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam*, Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo, Vol. 1, No. 2

Amanita Novi Yushita, 2021. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi, Volume 4, no.1*

Andrianto, Firmansyah Anang, 2019. *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek* (Qiara Media,)

Arisatul Ahmad, 2013. *Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam*, Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo, Vol. 1, No. 2,

Ascarya, 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali)

Batubara Maryam, 2023. *Ekonomi Islam Dan Rasionalitas*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, Vol.1, No.2 Oktober

Batubara Maryam, 2023. *Ekonomi Islam Dan Rasionalitas*, Jurnal Ilmiah

Ekonomi dan Manajemen, Vol.1, No.2

Bungin, M. Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. (Jakarta: Prenada Media Group). Cet 1

Henny Astuty, 2019. *Praktik Penegolaan Keuangan Wira Usaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish)